

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur. Alasan pemilihan sampel perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia sehingga menjadikan perusahaan manufaktur penyumbang pajak terbesar untuk negara. Pemilihan sampel dalam populasi ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017.
2. Laporan keuangan dapat diakses dari sumber data.
3. Menggunakan mata uang rupiah.
4. Komponen data yang dibutuhkan dalam penelitian lengkap selama periode pengamatan (aset lancar, aset tetap, total aset, hutang lancar, total hutang, EBITDA, laba sebelum pajak, beban pajak, komite audit, laporan audit).

Tabel 3.1 Tabel Sampel Penelitian

Kriteria	2013	2014	2015	2016	2017	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017	136	141	143	144	154	718
Laporan yang tidak dapat diakses selama periode pengumpulan data.	(17)	(21)	(24)	(19)	(21)	(102)

Menggunakan mata uang asing.	(23)	(25)	(23)	(24)	(25)	(120)
Mengalami kerugian selama periode pengumpulan data.	(38)	(37)	(38)	(43)	(50)	(206)
Total sampel	58	58	58	58	58	290

Sumber : data sekunder yang diolah (2018)

3.2 Sumber dan Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak perantara atau data sudah ada sehingga peneliti tinggal mengumpulkannya. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sumber data yaitu website BEI (www.idx.co.id).

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak atau *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan tindakan yang bertujuan untuk meminimalisir jumlah beban pajak yang diperoleh oleh perusahaan namun tidak melanggar Undang-Undang yang berlaku. *Tax avoidance* diukur menggunakan *cash effective tax rates* (CETR) yaitu, pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak (Damayanti dan Susanto, 2015). Hasil dari CETR selanjutnya akan dikalikan -1 untuk memudahkan interpretasi data hasil, semakin tinggi CETR semakin tinggi pula *tax avoidance*. Rumus CETR yaitu :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Intensitas Modal atau *Capital Intensity* (CI)

Capital intensity menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Hidayat, dkk, 2016). Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. *Capital Intensity* dihitung menggunakan rasio intensitas aset tetap. Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

$$CI = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2.2 Risiko Perusahaan atau *Corporate Risk* (CR)

Risiko perusahaan mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan, semakin besar deviasi *earning* perusahaan, semakin besar pula risiko perusahaan yang ada (Budiman dan Setiyono, 2012 dalam Damayanti dan Susanto, 2015).

Risiko perusahaan dihitung menggunakan deviasi standar EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciaton, and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan. Rumus standar deviasi EBITDA adalah sebagai berikut :

$$CR = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n(n-1)}}$$

Dengan n adalah jumlah data dan x_1 adalah EBITDA. Sehingga rumus untuk menghitung risiko perusahaan adalah:

$$\text{Risiko} = \text{Standar Deviasi EBITDA} / \text{Total Aktiva}$$

Semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk taking*, semakin kecil risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk averse*.

3.3.2.3 Likuiditas

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dihitung menggunakan rasio lancar yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancarnya (Gemilang, 2017).

$$\text{LIQ} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dimasukkan ke dalam penelitian untuk mengendalikan atau menghilangkan pengaruh tertentu pada model penelitian (Murniati, 2013). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

3.3.3.1 Komite Audit

Untuk mempertahankan independensi dan kebebasan dalam melaksanakan tugasnya, anggota komite audit hanya terdiri dari anggota dewan komisaris yang bukan termasuk manajemen perusahaan. Agar komite audit dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kesamaan persepsi/pandangan antara anggota komite audit,

dewan komisaris, dan manajemen perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan, prosedur kerja dan semua aktivitas komite audit dapat mewakili kepentingan semua pihak, yaitu kepentingan dewan komisaris, kepentingan external auditor dan juga kepentingan manajemen tercakup didalamnya (Tugiman, 1995).

Komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit dalam perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* jumlah anggota komite audit minimal 3 orang (Sandy dan Lukviarman, 2015).

3.3.3.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset dari perusahaan. Nilai aset dipakai sebagai ukuran perusahaan karena perusahaan yang besar selalu diidentikkan dengan nilai aset yang besar pula, sehingga dapat mempengaruhi suatu keputusan terhadap perusahaan (Rinaldi dan Cheisviyanny, 2015).

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Log (Aset)}$$

3.3.3.3 Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membiayai aktiva perusahaan menggunakan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* dihitung menggunakan rasio total utang (Kuriyah dan Asyik, 2016).

$$LEV = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran dari data penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital intensity*, *corporate risk*, likuiditas, komite audit, ukuran perusahaan dan *leverage*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah data yang telah didapat sesuai dengan alat uji regresi, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan :

1. Uji Normalitas

Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris (Murniati, 2013). Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2016 dalam

Oktamawati, 2016). Interpretasi dari uji ini adalah probabilitas $< 0,05$ maka mengandung heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Multikoleniaritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkan dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikoleniaritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas (Murniati, 2013). Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Jika nilai VIF di sekita angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikoleniaritas dalam model regresi.
- b. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikoleniaritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Run test digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi pada penelitian ini, bila hasil output SPSS menunjukkan probabilitas signifikansi < 0.05 , berarti H_0 ditolak yang berarti terjadi autokorelasi (Murniati, 2013).

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi berganda karena pengujian ini menggunakan lebih dari satu variabel penjelas (variabel independen).

1. Uji Fit Model

Uji *Fit Model* digunakan untuk mengetahui apakah model yang sudah dibuat tersebut tepat atau fit dalam memprediksi variabel dependen. Uji dilakukan sebelum uji hipotesis tujuannya supaya model regresi fit, sehingga bisa dipakai untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya dapat menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Apabila $\text{Sig. F} < 0,05$ maka model regresi tersebut dikatakan *fit*.
- b. Apabila $\text{Sig. F} > 0,05$ maka model regresi tersebut dikatakan tidak *fit*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menjelaskan variabel independen. Nilai R^2 akan berada diantara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika $R^2 = 1$ maka hubungan antar variabel adalah sempurna. Variabel independen lebih dari 2 dianjurkan untuk menggunakan *adjusted R²*.

3. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$). Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

$Y = \text{tax avoidance}$

$\alpha = \text{konstanta}$

$\beta = \text{koefisien regresi}$

$X_1 = \text{capital intensity}$

$X_2 = \text{corporate risk}$

$X_3 = \text{likuiditas}$

$X_4 = \text{komite audit}$

$X_5 = \text{ukuran perusahaan}$

$X_6 = \text{leverage}$

$e = \text{error}$

Kriteria penerimaan dan penolakan untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2 yaitu :

- a. Apabila $\text{sig}/2 < 0,05$ dan koefisien β bernilai positif maka hipotesis diterima. *Capital Intensity* dan *Corporate Risk* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

- b. Apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau koefisien β bernilai negatif maka hipotesis ditolak. *Capital Intensity* dan *Corporate Risk* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

Kriteria penerimaan dan penolakan untuk hipotesis 3 yaitu :

- a. Apabila $\text{sig}/2 < 0,05$ dan koefisien β bernilai negatif maka hipotesis diterima. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
- b. Apabila $\text{sig}/2 > 0,05$ dan atau koefisien β bernilai positif maka hipotesis ditolak. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

